

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan upaya dalam merancang atau mengembangkan suatu produk guna memberikan nilai tambah sekaligus meningkatkan daya saing. Inovasi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja pemasaran UMKM karena menjadi faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan penjualan.³ Dengan demikian, inovasi bukan hanya soal memperbarui tampilan, tetapi strategi penting agar produk tetap relevan dan diminati pasar.

Teori difusi inovasi Rogers menjelaskan bahwa produk inovatif lebih mudah diterima jika kompatibel, terlihat jelas, dan mudah dicoba konsumen. Studi *e-commerce* di Indonesia membuktikan bahwa fitur seperti personalisasi, kemudahan penggunaan, dan visibilitas sosial mempercepat keputusan pembelian.⁴ Hal ini menegaskan bahwa desain inovasi produk yang tepat mampu memperkuat adopsi konsumen, khususnya mahasiswa sebagai *early adopters* industri kecantikan alami.

³ Shintia Ningrum dkk., “Pengaruh inovasi Produk, Keunggulan Bersaing, dan Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran”, Jurnal Mutiara Manajemen, Vol. 5 No. 2, Desember 2020

⁴ Mustofa Faqih & Winanto Nawarcono, “Strategi Inovasi Produk dan Keputusan Pembelian Konsumen: Studi Kasus pada E-Commerce Lokal Indonesia”, Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Nusa Science, Vol. 1 No. 1, Maret 2025

Dalam usaha mahasiswa, inovasi produk pada *body scrub* kopi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik pasar. Mengacu pada temuan UMKM kreatif di Jambi, inovasi terbukti memengaruhi minat dan keputusan pembelian konsumen melalui nilai tambah fungsional maupun estetika.⁵ Oleh karena itu, mahasiswa dapat merancang *body scrub* kopi dengan variasi formulasi, tekstur, aroma, dan kemasan agar lebih diminati konsumen yang peduli pada produk alami dan halal.

Inovasi *body scrub* kopi merupakan pengembangan produk kecantikan berbahan dasar kopi yang kaya manfaat bagi kulit. Kandungan kafein dalam kopi bersifat antioksidan dan anti-inflamasi, membantu melancarkan peredaran darah, mengurangi pembengkakan, serta mengurangi selulit. Selain membersihkan, *body scrub* kopi juga menyegarkan dan meremajakan kulit sehingga tampak lebih halus dan bercahaya. Produk ini tidak hanya menonjolkan aspek kecantikan, tetapi juga kesehatan kulit, sehingga memiliki daya tarik tinggi di pasar perawatan kulit alami.⁶

⁵ Allfitri Raga Putti, "Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Usaha Kreatif All Crafts Supply Kota Jambi", *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2021–2023

⁶ Rahman, A. (2021). Potensi Limbah Kopi Sebagai Produk Kecantikan Alami. *Jurnal Teknologi Pertanian*.

B. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan sistem perekonomian yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dengan rujukan utama Al-Qur'an, Hadis, *ijma'*, serta *qiyas*. Sistem ini menekankan tercapainya keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan dalam setiap aktivitas ekonomi. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berorientasi pada laba semata, ekonomi syariah menempatkan aspek etika, spiritual, dan sosial sebagai bagian integral dari kegiatan ekonomi.⁷ Semua aktivitas ekonomi dipandang sebagai bentuk ibadah jika dijalankan sesuai syariat, sehingga melahirkan sistem yang tidak hanya rasional tetapi juga moral.

Tujuan utama ekonomi syariah adalah mewujudkan *falah* (kebahagiaan dunia dan akhirat) dengan cara menjaga keseimbangan antara kebutuhan materi dan spiritual. Prinsip dasarnya meliputi:

1. Keadilan (*'adl*), yaitu distribusi kekayaan yang merata dan tidak menimbulkan kesenjangan;
2. Larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*;
3. Prinsip tolong-menolong (*ta'awun*) dalam transaksi;
4. Larangan *israf* (pemborosan); dan

⁷ Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.

5. Keharusan berlandaskan *halal-thayyib* dalam produksi maupun konsumsi.⁸

Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadikan ekonomi syariah tidak sekadar berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menekankan keadilan sosial dan keberlanjutan, sehingga terbentuk sistem perekonomian yang etis dan selaras.

Dalam penerapannya, ekonomi syariah menggunakan beragam instrumen, antara lain akad jual beli (*murabahah*, *salam*, *istishna'*), akad sewa (*ijarah*), akad kerja sama bagi hasil (*mudharabah*, *musyarakah*), serta instrumen sosial seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Seluruh instrumen tersebut disusun untuk menjamin transaksi berlangsung secara transparan, adil, serta memberikan keuntungan yang seimbang bagi kedua belah pihak. Sebagai contoh, mekanisme bagi hasil (*profit-loss sharing*) pada *mudharabah* dan *musyarakah* mencerminkan prinsip keadilan karena menghindarkan adanya eksploitasi satu pihak terhadap pihak lain, berbeda dengan praktik bunga yang umum digunakan dalam sistem ekonomi konvensional.⁹

⁸ Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁹ Mannan, M. A. (1997). *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.

C. *Body Scrub*

1. Pengertian *Body Scrub*

Body scrub merupakan produk perawatan kulit topikal yang berfungsi menghilangkan sel-sel kulit mati melalui proses eksfoliasi dengan bantuan partikel abrasif, misalnya bubuk kopi. Eksfoliasi ini membuat kulit lebih halus, cerah, dan siap menyerap nutrisi dari produk perawatan lain. Ampas kopi (*Coffea sp*) yang mengandung kafein dan asam klorogenat banyak digunakan karena selain efektif membersihkan kulit, juga aman untuk penggunaan rutin pada kulit tropis. Formulasi *body scrub* kopi memiliki pH stabil, viskositas sesuai standar, daya sebar merata, serta diuji kenyamanannya melalui aroma dan tekstur, sehingga memberikan manfaat fungsional sekaligus pengalaman sensorik yang menyenangkan.¹⁰

2. Manfaat *Body Scrub* Dalam Produk Perawatan Kulit

- a. Menghilangkan sel kulit mati, merangsang regenerasi sel baru, serta menjadikan kulit terasa lebih halus, tampak cerah, dan sehat.
- b. Meningkatkan sirkulasi dan kelembapan. Proses pijatan saat pemakaian memperlancar aliran darah,

¹⁰ Puspitasari, D. F., Febriyanti, A., & Asrori, M. (2020). Pemanfaatan Ampas Kopi (*Coffea sp.*) sebagai Sediaan *Body Scrub* di Desa Tempur Jepara. *Jurnal DiMas*, 1(2), 78–85.

sementara kandungan kopi membantu menjaga elastisitas dan kelembapan kulit.

- c. Sebagai antioksidan alami. Kandungan fenolik dan flavonoid dalam ampas kopi berperan sebagai antioksidan yang melindungi kulit dari kerusakan serta mendukung perawatan kulit yang alami dan ramah lingkungan.

3. Perspektif Ekonomi Syariah terhadap Pemanfaatan *Body Scrub*

Dalam ekonomi syariah, usaha *body scrub* berbahan ampas kopi selaras dengan prinsip halal, *thayyib*, adil, dan bermanfaat. Pemanfaatan ampas kopi menjadi produk bernilai tambah sejalan dengan konsep *maslahah* karena memberi manfaat bagi masyarakat sekaligus mengurangi dampak pencemaran. Produksi ini sejalan dengan maqashid syariah, terutama dalam aspek menjaga harta (*hifz al-maal*) serta melestarikan lingkungan (*hifz al-bi'ah*).¹¹

Selain itu, proses produksi dan pemasaran harus dijalankan dengan etika, transparansi, dan harga yang adil. Usaha ini termasuk dalam konsep *social entrepreneurship* karena mampu memberdayakan petani kopi, membuka lapangan kerja, dan mendorong ekonomi kreatif berbasis lokal. Dengan demikian, inovasi *body*

¹¹ Chapra, M. U. (1992). *Islam and the economic challenge* (No. 17). International Institute of Islamic Thought (IIIT).

scrub kopi tidak hanya bernilai komersial, tetapi juga mencerminkan keseimbangan antara keuntungan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial sesuai nilai-nilai syariah.¹²

D. Kopi

1. Pengertian Kopi

Kopi berasal dari biji tanaman dan dikenal sebagai komoditas pangan serta minuman. Bubuk kopi hasil penggilingan biji sangrai mengandung senyawa bioaktif seperti kafein, asam klorogenat, flavonoid, dan minyak esensial. Senyawa tersebut memberi aroma dan rasa khas sekaligus memiliki fungsi fisiologis penting. Dalam perawatan kulit, kandungan antioksidannya berperan menangkal radikal bebas, sehingga kopi tidak hanya bernilai gizi, tetapi juga memiliki potensi terapeutik.¹³

Dalam konsep ekonomi sirkular, kopi tidak hanya dimanfaatkan sebagai minuman tetapi juga sebagai bahan baku kosmetik. Bubuk kopi memiliki tekstur abrasif dan kandungan senyawa aktif yang bermanfaat bagi kulit, sehingga cocok digunakan dalam sediaan topikal seperti *body scrub*.¹⁴ Formulasi kosmetik

¹² Hidayat, T. (2020). Tren Produk Perawatan Kulit Alami dalam Perspektif Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 55–66.

¹³ Tiadeka, P. (2021). Modifikasi Kopi Arabika Menjadi Becoffee Scrub *Jurnal Sintesis*, Vol. 2(1).

¹⁴ Puspitasari, D. F. et al. (2020). Utilization of Coffee Dregs (Coffea sp.) as *Body Scrub* Preparations in Tempur Village, Jepara. *Jurnal DiMas*, 1(2), 76–82.

berbasis kopi harus memperhatikan jenis kopi, tingkat penggilingan, dan metode pengolahan agar senyawa aktif tetap stabil serta menghasilkan produk dengan kualitas yang sesuai kebutuhan pengguna.

2. Pemanfaatan Ampas Kopi

Pemanfaatan ampas kopi dalam kosmetik menunjukkan tren positif, terutama pada formulasi *body scrub* dan sabun organik. Studi di Universitas Malikussaleh membuktikan bahwa ampas kopi dapat dijadikan scrub alami pada sabun batang, dengan hasil berupa peningkatan daya sebar, pH yang aman, dan tekstur sabun yang lebih optimal.¹⁵

Formulasi *body scrub* berbahan kopi robusta yang dipadukan dengan ekstrak jeruk nipis terbukti memengaruhi kualitas sediaan, seperti viskositas, aktivitas antioksidan, dan penerimaan pengguna. Penyesuaian proporsi kopi menghasilkan produk yang homogen, pH sesuai, serta memberi efek mencerahkan dan melembapkan kulit. Hal ini menegaskan bahwa ampas kopi bukan hanya bahan tambahan, tetapi komponen penting dalam pengembangan produk perawatan kulit alami bernilai tinggi.¹⁶

¹⁵ Prista Adrin et al. (2022). Pemanfaatan Ampas Bubuk Kopi sebagai Scrub Alami dalam Produksi Sabun Batang. *Chemical Engineering Journal Storage*, 2(5).

¹⁶ Tarigan Tambak, Y. A., Ganda Putra, G. P., & Wrsiati, L. P. (2024). Karakteristik Krim *Body Scrub* pada Variasi Perbandingan Bubuk Kulit Kopi

3. Perspektif Ekonomi Syariah Terhadap Pemanfaatan Ampas Kopi

Pemanfaatan ampas kopi dalam ekonomi syariah dipandang sebagai aset produktif yang mampu menciptakan nilai tambah dan kesejahteraan bersama (*maslahah 'ammah*). Melalui diversifikasi produk, kopi dapat mendukung pengembangan ekonomi lokal yang halal, adil, dan berkelanjutan tanpa bergantung pada impor. Selain itu, etika bisnis Islam menekankan keadilan distribusi keuntungan, pemberdayaan petani dan UMKM, serta menjaga kualitas produk bagi konsumen. Dengan demikian, pengelolaan ampas kopi mencerminkan prinsip *'adl* (keadilan), amanah (kepercayaan), dan *maslahah* (kemanfaatan) sebagai fondasi utama ekonomi syariah.

E. Peluang Usaha

Secara syariah peluang usaha merupakan kesempatan untuk mengembangkan aktivitas bisnis yang bertujuan memperoleh keuntungan (*profit*) dengan cara-cara yang halal, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dari sudut pandang ini, kegiatan usaha tidak semata-mata dianggap sebagai upaya meraih keuntungan, melainkan juga sebagai bentuk ibadah (*'ibadah maliyah*) yang wajib dijalankan sesuai prinsip-prinsip syariah. Artinya, usaha harus terbebas

dari unsur riba, *gharar* (ketidakjelasan), *maysir* (spekulasi), *tadlis* (penipuan), dan praktik yang merugikan pihak lain.

Peluang usaha adalah kesempatan bagi individu atau kelompok untuk menciptakan kegiatan ekonomi bernilai jual. Bagi mahasiswa, peluang ini muncul melalui kemampuan membaca kebutuhan pasar, memanfaatkan sumber daya sekitar, serta mengembangkan kreativitas. Inovasi yang berangkat dari bahan lokal atau limbah sehari-hari dapat menjadi dasar usaha yang relevan, ekonomis, dan kompetitif.¹⁷

Pertumbuhan usaha tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, melainkan juga oleh keberanian menghadapi risiko, kemampuan memahami tren, serta keterampilan beradaptasi dengan pasar. Salah satu peluang potensial adalah produk perawatan tubuh alami seperti *body scrub* kopi, yang sejalan dengan tren gaya hidup sehat, ramah lingkungan, dan memiliki pasar luas melalui media sosial serta *e-commerce*.¹⁸

¹⁷ Fitri, L. "Analisis Peluang Usaha Online bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES." *Jurnal Potensial*, vol. 2, no. 1, 2023.

¹⁸ Nurhayati, D. "Peningkatan Pengembangan UMKM Mahasiswa STIA Bengkulu di Era Digitalisasi." *Jurnal Semarak Mengabdi*, vol. 4, no. 1, 2025.